

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai investasi jangka panjang yang dapat menyediakan sumber daya manusia berkualitas yang mampu bersaing di era globalisasi saat ini. Pendidikan sangat penting bagi kemajuan manusia, salah satu upaya pendidikan adalah belajar. Dari Witherington, belajar merupakan perubahan pada kepribadian yang menyatakan dirinya sebagai pola baru daripada reaksi dalam bentuk kompetensi, perilaku, norma, kemampuan berpikir, atau suatu pengertian.<sup>1</sup> Belajar artinya aktivitas untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan dan proses perubahan tingkah laku sebagai sebuah pengalaman individu. Salah satu proses dalam belajar yaitu penalaran sebagai salah satu pondasi penting dalam mempelajari ilmu pengetahuan, tidak terkecuali matematika. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS : Ali Imran ayat 190 berikut:<sup>2</sup>

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

Pada ayat di Allah SWT menganjurkan umatnya untuk belajar dan bernalar, sebab dengan belajar manusia bisa mengetahui sesuatu serta menambah pengetahuan yang telah ada, begitu pun dengan bernalar maka manusia akan

---

<sup>1</sup> Ismail Makki dan Alfalah, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 1.

<sup>2</sup> “quran.kemenag,” diakses 2 Mei 2023, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/3?from=190&to=200>.

memahami kejadian yang terjadi dan dapat menarik kesimpulan atau hikmah dari kejadian tersebut.

Matematika adalah disiplin ilmu yang tak lepas dari dunia pendidikan, khususnya dalam bidang sains dan teknologi. Begitu besarnya peran matematika pada berbagai bidang tidak heran bahwa matematika menjadi pelajaran wajib di jenjang pendidikan Indonesia mulai tingkat SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK bahkan di perguruan tinggi. Tujuan pembelajaran matematika di Indonesia termuat dalam lampiran Permendikbud Nomor 58 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 SMP/MTs yang menjelaskan bahwa mata pelajaran matematika bertujuan agar siswa memiliki kemampuan salah satunya adalah menggunakan penalaran pada sifat, melakukan manipulasi matematika baik dalam penyederhanaan, maupun menganalisa komponen yang ada dalam pemecahan masalah dalam konteks matematika maupun diluar matematika(kehidupan nyata, ilmu, dan teknologi) yang meliputi kemampuan memahami masalah, membangun model matematika, menyelesaikan model matematika dan menafsirkan solusi yang diperoleh termasuk dalam rangka memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (dunia nyata).<sup>3</sup>

Berdasarkan tujuan pembelajaran matematika tersebut, maka diperlukan suatu kompetensi yang harus dimiliki siswa yaitu kemampuan penalaran matematis. Penalaran matematis adalah kemampuan dalam berpikir siswa guna menarik kesimpulan dari beberapa pernyataan terkait objek matematika maupun masalah dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>3</sup> Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta, 2014), 325.

Fakta yang menggambarkan kemampuan matematika siswa Indonesia, salah satunya hasil penelitian yang dilakukan oleh *Program for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2019, menunjukkan skor matematika Indonesia berada di peringkat 72 dari 78 negara.<sup>4</sup> Dari hasil studi tersebut dapat diketahui bahwa kualitas pembelajaran matematika di Indonesia masih tergolong rendah. Rendahnya skor matematis ini berkaitan erat dengan kemampuan penalaran matematis siswa, mengingat bahwa penalaran matematis adalah dasar untuk dapat dan membangun pengetahuan matematis. Pada prosesnya kebanyakan siswa hanya menghafal konsep dan tidak memahami konsep tersebut serta kurangnya motivasi siswa tentu berdampak negatif terhadap aspek psikologisnya. Dampak negatif tadi antara lain ketakutan, kecemasan serta kekhawatiran akibat ketidakpercayaan diri terhadap kemampuan yang dimiliki.

Kepercayaan seseorang akan kemampuan dirinya dalam menyelesaikan sesuatu dan menggambarkan kemampuan dirinya untuk mencapai tujuan, kepercayaan ini oleh Bandura disebut sebagai *self-efficacy*.<sup>5</sup> Lebih lanjut Ralf Schwarzer dalam bukunya *Self-Efficacy: Thought Control Of Action* mengatakan bahwa mekanisme *self-efficacy* dalam diri beroperasi pada semua varian bentuk motivasi kognitif.<sup>6</sup> Ini berarti *self-efficacy* yang merupakan aspek afektif dalam diri siswa mampu menjadi sebab akibat pada aspek kognitif, salah satu aspek kognitif

---

<sup>4</sup> PISA, "Programme for International Student Assessment 2018 Result," *OECD Publishing*, 2019, 17.

<sup>5</sup> Inana Siti Maryam, "Hubungan Antara Self-efficacy Dengan Kecemasan Menghadapi Mata Pelajaran Matematika pada Siswa SD Negeri Bratan III Surakarta," *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2013, 2.

<sup>6</sup> Ralf Schwarzer, *Self-Efficacy: Thought Control Of Action* (New York: Routledge, 2014), 19.

adalah kemampuan penalaran matematis. Kemampuan penalaran matematis siswa mempunyai beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi kemampuan penalaran matematis ialah motivasi belajar serta keyakinan diri (*self-efficacy*).<sup>7</sup> Dilihat dari faktor tadi maka bisa dikatakan kemampuan penalaran matematis siswa juga ditentukan oleh *self-efficacy*, saat dihadapkan dengan soal matematika yang memerlukan penalaran matematis yang tinggi dengan *self-efficacy* yang bagus pula akan menguatkan keyakinan siswa terhadap hasil penalaran matematis dan jawaban dari soal yang dikerjakan ditambah dengan motivasi yang kuat akan menjadikan mental siswa dalam proses penalaran matematis terhadap masalah matematika juga bagus. Penalaran matematis sangat berperan dalam pembelajaran matematika.

Motivasi merupakan suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang memicu aktivitas belajar serta dapat memberikan arah dalam proses belajar, sehingga tujuan yang diinginkan oleh pembelajar bisa terpenuhi.<sup>8</sup> Sebab adanya keinginan tersebut akan mendorong semangat belajar, motivasi ialah syarat penting pada proses belajar, seorang siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi tentu akan mempunyai kemauan kuat untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam belajar, sebaliknya siswa yang kurang motivasi dalam belajar akan cenderung bermalas-malasan dan merasa bahwa belajar adalah beban, ditambah lagi pelajaran yang

---

<sup>7</sup> Fitri Nur Widanti, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending)," *Jurnal UMS Surakarta*, 2013, 3.

<sup>8</sup> Mohammad Syaif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik Ditingkat Pendidikan Dasar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2015), 57.

diajarkan terbilang sulit. Jika terus dibiarkan maka akan berdampak di pola pikir dan kemampuan penalaran serta hasil belajar siswa.

Hal ini sejalan dengan hadist Shahih Bukhari dalam kitab permulaan wahyu bab I hadist nomor 1 berikut:

عَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ أَبِي حَفْصِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى . فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهِيَ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهِيَ هِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Hadist tersebut menjelaskan tentang seorang penuntut ilmu haruslah mempunyai niat dalam proses belajarnya dimana niat belajar ini menentukan suatu orientasi dan tuntunan kemanakah proses belajar itu akan diarahkan atau secara sederhana niat menentukan arah tujuan yang akan dicapai.<sup>9</sup> Niat penuntut ilmu dalam proses belajarnya merefleksikan motivasi belajar dan tujuan yang hendak dicapainya. Sehingga dengan niat belajar yang kuat siswa akan mudah dalam proses belajar serta dapat memotivasi dirinya untuk lebih maksimal dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Berdasarkan pengalaman mengajar peneliti pada kegiatan PPL II UIN Antasari Banjarmasin tahun 2022, peneliti menemukan beberapa siswa yang tidak berminat dalam proses belajar matematika karena mereka beranggapan matematika itu pelajaran yang sulit, sehingga saat proses belajar mereka cenderung pasif dan

---

<sup>9</sup> Rudi Ahmad Suryadi, "Motivasi Belajar Perspektif Pendidikan Islam Klasik (Studi atas pemikiran al-Jarnuzi)," *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* Vol. 10, no. No 1 (2012): 54.

enggan memperhatikan penjelasan yang berdampak pada saat mengerjakan tugas siswa menyontek dan ada beberapa yang tidak mengumpulkan tugas, hal ini terjadi sebab siswa hanya menghafal konsep yang ada tanpa memahaminya sehingga mereka tidak melibatkan kemampuan penalaran dalam menyelesaikan soal matematika. Tentunya hal ini akan berakibat pada hasil belajar matematika. Namun, ada pula beberapa siswa yang antusias dilihat dari keaktifan siswa itu bertanya, menjawab pertanyaan guru dan berani maju kedepan kelas untuk menjawab soal. Serta ditemui juga siswa yang hanya diam saat pembelajaran berlangsung dan siswa yang bisa menjawab tapi tidak mau maju kedepan dengan alasan takut, malu dan tidak yakin dengan jawabannya sendiri.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran matematika di SMP Negeri 23 Banjarmasin diperoleh informasi bahwa tingkat penalaran matematis siswa terbilang cukup hal ini didasarkan pada data raport mutu SMP Negeri 23 Banjarmasin (lampiran 2), tentang kemampuan numerasi diperoleh data kurang dari 50% peserta didik telah mencapai kompetensi minimum untuk numerasi. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran matematika diterangkan bahwa peserta didik sering mengalami kesulitan dalam menghadapi soal-soal berbentuk cerita yang identik dengan penalaran sehingga soal penalaran kurang diterapkan, kecuali untuk sub materi tertentu yang memang harus menggunakan penalaran matematis dalam penyelesaian dan juga kemampuan penalaran matematis belum sepenuhnya dimiliki oleh peserta didik. Melihat hal ini tentu membuat siswa kurang terlatih menggunakan kemampuan bernalarnya pada mata pelajaran matematika maka hal tersebut dapat

mempengaruhi terhadap faktor psikis berupa keyakinan diri (*self-efficacy*) dan motivasi belajar siswa saat mengikuti pembelajaran matematika, dan kemampuan penalaran matematis siswa dalam menghadapi soal latihan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dilihat keterkaitan antara *self-efficacy*, motivasi belajar, dan kemampuan penalaran matematis. Dimana ketika siswa memiliki *self-efficacy* (kepercayaan diri) yang tinggi akan cenderung memperoleh hasil belajar yang baik, hal ini ditunjang motivasi belajar yang tinggi pula dengan siswa tersebut mempunyai semangat yang tinggi dan ulet dalam menyelesaikan masalah matematika. Sedangkan siswa dengan *self-efficacy* rendah akan mudah putus asa, menyerah dan menghindari tugas yang diberikan. *Self-efficacy* dan motivasi belajar adalah aspek afektif dalam pembelajaran, aspek afektif ini berperan penting dalam menunjang keberhasilan aspek kognitif yakni hasil belajar siswa. Pencapaian hasil belajar siswa pada penelitian ini ditinjau dari kemampuan siswa dalam melakukan penalaran matematis. Untuk melihat dan membuktikan keterkaitan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Self-Efficacy* dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Pada Materi Pola Bilangan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Banjarmasin Tahun Ajaran 2023/2024”.

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Pengaruh**

Pengaruh merupakan kekuatan yang ada didalam atau muncul dari sesuatu (orang, benda) yang membuat karakter, keyakinan, atau perbuatan sikap seorang.<sup>10</sup> Pengaruh disini berarti sesuatu yang timbul oleh *self-efficacy* dan motivasi terhadap kemampuan penalaran matematis siswa kelas VIII pada SMP Negeri 23 Banjarmasin Tahun Ajaran 2023/2024.

### **2. Self-Efficacy**

*Self-efficacy* merupakan kepercayaan individu terhadap kemampuan dirinya untuk mencapai kondisi afektif dan psikologis.<sup>11</sup> Adapun *self-efficacy* dalam penelitian ini yaitu kepercayaan diri siswa untuk menyelesaikan dan memecahkan persoalan yang berkaitan dengan penalaran siswa terhadap persoalan matematika yang diukur melalui angket skala *likert*.

### **3. Motivasi Belajar**

Motivasi belajar merupakan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>12</sup> Pada penelitian ini motivasi belajar yang dimaksud adalah keinginan yang berasal dari dalam diri untuk dapat menyelesaikan masalah terutama berkaitan dengan matematika yang diukur melalui angket dengan skala *likert*.

---

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), 1045.

<sup>11</sup> Pardimin, "SELF-EFFICACY MATEMATIKA DAN SELF-EFFICACY MENGAJAR MATEMATIKA GURU MATEMATIKA," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 24, no. 1 (3 Oktober 2018): 29–30.

<sup>12</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 319.



#### **4. Kemampuan Penalaran Matematis**

Penalaran matematis adalah kemampuan dalam berpikir siswa guna menarik kesimpulan dari beberapa pernyataan terkait objek matematika.<sup>13</sup> Adapun penalaran matematis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menyajikan pernyataan matematika secara lisan/tertulis/gambar/diagram, mengajukan dugaan, melakukan manipulasi matematika, menarik kesimpulan/menyusun bukti/memberikan alasan/bukti terhadap kebenaran solusi, menarik kesimpulan dari pernyataan, memeriksa kesahihan argument, dan menemukan pola/sifat dari gejala matematis untuk membuat generalisasi. Melalui soal tes essay pada mata pelajaran matematika materi pola bilangan semester 1 Tahun Ajaran 2023/2024.

#### **5. Pola Bilangan**

Pola bilangan merupakan materi pembelajaran matematika yang dipelajari di tingkat SMP/MTs tepatnya di kelas VIII pada semester ganjil. Pola dapat diartikan sebagai sebuah susunan yang mempunyai bentuk teratur dari bentuk yang satu ke bentuk berikutnya. Sedangkan bilangan adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjukkan kuantitas dan ukuran suatu objek serta sebagai suatu tanda atau lambang yang disebut angka. Sehingga pola bilangan dapat diartikan sebagai susunan bilangan yang mempunyai bentuk teratur dari bentuk yang satu ke bentuk berikutnya yang akan membentuk barisan bilangan. Dalam penelitian ini, kemampuan penalaran matematis siswa diukur melalui materi pola bilangan yang

---

<sup>13</sup> Agus Setiawan, "Hubungan Kausal Penalaran Matematis terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar ditinjau dari Motivasi Belajar Matematika Siswa," *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 1 (10 Juni 2016): 94, <https://doi.org/10.24042/ajpm.v7i1.133>.

dipelajari oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Banjarmasin Tahun Ajaran 2023/2024.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh *self-efficacy* terhadap kemampuan penalaran matematis siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin?
2. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan penalaran matematis siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin?
3. Adakah pengaruh *self-efficacy* dan motivasi belajar terhadap kemampuan penalaran matematis siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* terhadap kemampuan penalaran matematis siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan penalaran matematis siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* dan motivasi belajar terhadap kemampuan penalaran matematis siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin.

## **E. Signifikansi Penelitian**

Adapun signifikansi penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Secara Teoritis**

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan kontribusi dalam bidang pendidikan, khususnya pada pelajaran matematika yakni berupa pengaruh *self-efficacy* dan motivasi belajar terhadap kemampuan penalaran matematis siswa.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Siswa**

Dapat memberikan masukan bagi siswa agar dapat meningkatkan *self-efficacy* atau kepercayaan diri dan motivasi dalam belajar matematika sehingga mampu meningkatkan kemampuan penalaran matematis siswa.

#### **b. Bagi Guru**

Menambah wawasan bagi guru sebagai bahan evaluasi serta masukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui peningkatan *self-efficacy* (kepercayaan diri), motivasi dalam belajar matematika dan tingkat kemampuan penalaran matematis siswa.

#### **c. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih keilmuan yang bermanfaat dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa dan guna meningkatkan *self-efficacy* (kepercayaan diri), motivasi belajar dan kemampuan penalaran matematis, serta untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 23 Banjarmasin.

## F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu pada jurnal “Analisis Penalaran Matematis Siswa ditinjau dari Motivasi Belajar” oleh Rohim Andriano dan Trisna Roy Pradipta pada tahun 2022. Hasil dari penelitian ini siswa yang kriteria motivasi belajar tinggi lebih bagus penalarannya jika dibandingkan dengan siswa yang mempunyai kriteria motivasi belajar sedang dan rendah serta banyak faktor lain yang mempengaruhi tingkat penalaran matematis seperti faktor pemahaman terhadap materi ajar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, peneliti tidak menggunakan variabel terikat motivasi belajar melainkan kemampuan penalaran matematis siswa.<sup>14</sup>
2. Penelitian terdahulu pada skripsi “Pengaruh *Self-Efficacy* Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa (Studi pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022)” oleh Candra Ramadan pada tahun 2022. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa *self-efficacy* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan penalaran matematis. Maka, bisa disimpulkan semakin meningkat *self-efficacy* peserta didik maka kemampuan penalaran matematis peserta didik pula meningkat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang

---

<sup>14</sup> Rohim Andriano dan Trisna Roy Pradipta, “Analisis Penalaran Matematis Siswa Ditinjau Dari Motivasi Belajar,” *Anargya: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* Vol. 5, no. No. 1 (April 2022): 106.

akan dilakukan penulis, peneliti menggunakan dua variabel bebas yakni *self-efficacy* dan motivasi belajar.<sup>15</sup>

3. Penelitian terdahulu pada jurnal Pendidikan matematika “Hubungan Kausal Penalaran Matematis terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar ditinjau dari Motivasi Belajar Matematika Siswa” oleh Agus Setiawan pada tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar akan memotivasi peserta didik buat belajar ulet sehingga akan meningkatkan kecepatan siswa pada menyelidiki dan tahu materi materi bangun ruang sisi datar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, peneliti tidak menggunakan variabel bebas penalaran matematis melainkan *self-efficacy* dan motivasi serta variabel terikatnya berupa kemampuan penalaran matematis bukan prestasi belajar matematika.<sup>16</sup>
4. Penelitian terdahulu pada jurnal “Pengaruh *Self-Efficacy* dan Kecemasan Matematika Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMP” oleh Siti Umaroh, dkk pada tahun 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *self-efficacy* terhadap kemampuan penalaran matematis siswa, serta tidak terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara kecemasan matematika terhadap kemampuan penalaran matematis siswa dan diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *self-efficacy* dan kecemasan matematika secara

---

<sup>15</sup> Candra Ramadan, “Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa (Studi pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022)” (Skripsi, 2022).

<sup>16</sup> Setiawan, “Hubungan Kausal Penalaran Matematis terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar ditinjau dari Motivasi Belajar Matematika Siswa,” 91.

bersama-sama terhadap kemampuan penalaran matematis siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, pada penelitian ini salah satu variabel bebasnya adalah kecemasan matematika. Sedangkan variabel bebas yang digunakan peneliti adalah motivasi belajar.<sup>17</sup>

### G. Hipotesis Penelitian

Adapun Hipotesis dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### Hipotesis 1

$H_0$  : Tidak ada pengaruh *self-efficacy* terhadap kemampuan penalaran matematis siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin

$H_a$  : Ada pengaruh *self-efficacy* terhadap kemampuan penalaran matematis siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin

#### Hipotesis 2

$H_0$  : Tidak ada pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan penalaran matematis siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin

$H_a$  : Ada pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan penalaran matematis siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin

#### Hipotesis 3

$H_0$  : Tidak ada pengaruh *self-efficacy* dan motivasi belajar terhadap kemampuan penalaran matematis siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin

$H_a$  : Ada pengaruh *self-efficacy* dan motivasi belajar terhadap kemampuan penalaran matematis siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin

---

<sup>17</sup> Siti Umaroh, Yuyu Yuhana, dan Aan Hendrayana, "Pengaruh Self-Efficacy dan Kecemasan Matematika Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMP," *Wilangan: Jurnal Inovasi dan Riset Pendidikan Matematika* Vol.1, no. No.1 (Maret 2020): 14.

## **H. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam memahami pembahasan ini, maka dibuatlah penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisikan latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, hipotesis penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, yang berisi tinjauan teoritik dan kerangka pikir.

BAB III Metode Penelitian, memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, serta teknik validitas dan keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bagian ini memuat tentang hasil dan pembahasan

BAB V Penutup, yang memuat tentang simpulan dan saran